

PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP KELUHAN MUAL MUNTAH PADA PASIEN POST KEMOTERAPI KARENA KANKER DI UNIT SITOSTATIKA

Laila Mithakhul Zanah *)
Sri Widodo **), Shobirun ***)

*) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,
**) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang,
***) Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Politeknik Kesehatan Semarang,

ABSTRAK

WHO (*World Health Organization*) mengemukakan insiden kanker di seluruh dunia tahun 2000 adalah 10,3 juta jiwa dengan mortalitas 7,1 juta. Setiap tahun jumlah penderita kanker di dunia bertambah menjadi 6,25 juta orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap keluhan mual muntah pada pasien post kemoterapi kanker di unit Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang pada tahun 2013. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest- posttest*. Penelitian ini menggunakan 11 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji statistik menggunakan *paired sample t- test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian ini, didapatkan data persentase responden sebelum pemberian perlakuan yang mengalami keluhan mual muntah berat sebesar 9.1%, sedang sebesar 90,9% dan persentase responden sesudah pemberian perlakuan yang mengalami keluhan mual muntah ringan sebesar 54,5%, sedang sebesar 45.5%. Nilai *p value* sebesar 0,000 ($\alpha < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap keluhan mual dan muntah pada pasien post kemoterapi di RS Telogorejo Semarang. Berdasarkan kesimpulan diatas maka terapi musik dapat dijadikan acuan untuk menurunkan keluhan mual muntah pada pasien post kemotrapi.

Kata Kunci : Terapi musik klasik, mual muntah, kemoterapi

ABSTRACK

Who (world health organization) suggest that, the incidence of cancer worldwide 2000 is 10.3 million people, with mortalitas 7.1 million. Every year the number of cancer patient in the world increases to 6.25 million people. Research aimed to know the influence of therapy classical music against complaint wamble puked on patients post chemotherapy cancer in unit sitostatika hospital Telogorejo Semarang by 2013. Design this research using *quasi eksperimen t* with the approach of *one group pretest- posttest*. This research used 11 respondent. Used was the *technique purposive of sampling*. Using statistics using *paired w- test sample of the test*. The result showed that on this research, obtain data the percentage of respondents before granting treatment complaint wamble puking weight of 9.1 %, being worth 90,9 % and the percentage of respondents after the provision of treatment complaint wamble puking light 54,5 %, amounting to being amounting to 45.5 %. The value of *p value* amounting to 0,000 ($\alpha < 0,005$) so that it can be inferred that there is the influence of therapy classical music against complaint nausea and vomiting in patients post chemotherapy in the hospital Telogorejo Semarang. Therapy based on the conclusion over the music can be used as reference to lower wamble puked on patients post chemotherapy.

Keywords : therapy classical music, vomit nausea, chemotherapy

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) mengemukakan bahwa, insiden kanker di seluruh dunia tahun 1990 adalah 8,07 juta jiwa, mortalitas 5,7 juta. Setiap tahun jumlah penderita kanker di dunia bertambah menjadi 6,25 juta orang. Tahun 2000 insidennya 10,3 juta , mortalitas 7,1 juta. Pada tahun 2020 dengan pertumbuhan penduduk dunia mencapai 20 juta , mortalitas 12 juta, dan sebagian besar akan terjadi di Negara berkembang (Desen, 2011, hal.17).

Pengobatan kanker dewasa ini hampir selalu melibatkan operasi, penyinaran dan kemoterapi. Tujuan kemoterapi pada penyembuhan kanker adalah menghambat atau menghentikan pertumbuhan sel-sel onkogen (kanker) pada tubuh pasien. Prinsip kerja obat-obatan kemoterapi adalah menyerang fase tertentu atau seluruh fase dalam pembelahan mitosis pada sel-sel yang bereplikasi atau berkembang dengan cepat, yang diharapkan adalah sel onkogen yang bereplikasi. Obat kemoterapi hampir tidak menimbulkan dampak pada sel yang sedang dalam masa beristirahat (tidak melakukan pembelahan), namun terkadang sel-sel rambut dan sel-sel yang sedang aktif membelah lainnya dapat terkena dampak obat ini apabila siklus mitosisnya berada dalam target obat-obatan kemoterapi yang sedang digunakan (Devisi Hematologi Onkologi Medik, 2004).

Grunberg, (2004) mengungkapkan bahwa pengobatan kanker dengan kemoterapi akan menimbulkan mual muntah. Efek samping tersebut selalu menimbulkan stress. Oleh karena itu diperlukan terapi komplementer yang dapat mengurangi mual akibat kemoterapi seperti terapi musik. Terapi musik bermanfaat menurunkan mual muntah karena terapi musik merupakan stimulus yang menyenangkan yang dapat digunakan sebagai distraksi pada pasien yang mendapat kemoterapi (Grunberg, 2004).

Penelitian lain tentang penggunaan musik klasik sebagai alat bantu terapi menunjukkan bahwa terapi musik sangat membantu menurunkan stress, meningkatkan BB (Berat Badan), menurunkan lama perawatan bayi BBLR (Berat Badan Bayi Rendah) dan

meningkatkan saturasi oksigen (Schewartz, 2001). Penelitian Tomatis dikutip Don Campbell mengatakan bahwa musik dapat digunakan sebagai terapi untuk meningkatkan kemampuan manusia terhadap berbagai jenis penyakit. Musik dapat bermanfaat sebagai aktivitas distraksi (Champell & Don, 2001).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap keluhan mual muntah pada pasien post kemoterapi kanker di Unit Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi pelayanan kesehatan tentang tindakan mandiri seorang perawat untuk mengurangi keluhan mual muntah yang timbul akibat kemoterapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu suatu metode penelitian yang biasa digunakan untuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *pretest-posttest design* (Notoatmodjo, 2005, hlm. 167-169) . Penelitian *pretest-posttest design* dilakukan dengan cara memberikan pengamatan awal terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, kemudian dilakukan pengamatan terakhir setelah diberikan intervensi pada satu komunitas (Hidayat 2009, hlm 61). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker post kemoterapi yang mengalami mual muntah saat menjalani kemoterapi di unit Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang pada 1 April sampai 30 April 2013 sebanyak 13 orang. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 11 orang. Dengan criteria inklusi meliputi : Pasien yang menjalani perawatan kemoterapi karena kanker yang mengalami keluhan mual muntah di unit Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang, pasien yang bersedia menjadi reponden., pasien yang sadar dan kooperatif, pasien pertama yang menjalani kemoterapi, Sedangkan kriteria eksklusi meliputi: pasien yang menjalani perawatan kemoterapi karena kanker yang tidak mengalami keluhan mual muntah di unit Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang, klien menolak saat akan dilakukan penelitian / menolak dijadikan responden.

Penelitian ini dilakukan di Unit Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini berupa: Perangkat terapi musik yang terdiri dari *earphone*, MP4 yang telah di instalakan berisi musik klasik, lembar kuesioner yang terdiri dari 21 pernyataan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pemahaman konsep yang ada, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas, serta lembar observasi yang berisikan identitas responden yaitu, umur, jenis kelamin, jenis kanker, hal-hal yang berpengaruh terhadap mual muntah.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan langkah-langkah sebagai berikut : Mengidentifikasi pasien-pasien yang dilakukan kemoterapi, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, menawarkan kepada calon responden untuk menjadi responden dalam penelitian, peneliti meminta tanda tangan kepada calon responden yang bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian, pengumpulan data dikaji untuk memperoleh data awal adanya keluhan mual muntah sebelum diberikan perlakuan terapi musik klasik, dengan menggunakan form pengkajian mual muntah, melakukan perlakuan terapi musik klasik yang sudah di tetapkan oleh peneliti, kurang lebih selama 15 menit, mengkaji kembali responden sesudah diberikan perlakuan terapi musik dengan memberikan lagi form pengkajian mual muntah.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program statistic komputer SPSS. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk* dengan hasil pre test 0,165 dan post test 0.066, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka digolongkan data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dilakukan uji *Paired sample t-test* untuk mengetahui adanya pengaruh terapi musik klasik terhadap keluhan mual muntah.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Data karakteristik responden secara keseluruhan ditunjukkan pada tabel 1. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan memiliki presentase yang lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu 81,8%. Responden sebagian besar berusia 40-50 tahun sebanyak 54.5 %. Pada umumnya responden mengalami kanker payudara sebanyak 81.8%.

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Frek (N=11)	Persentase (%)
Jenis kelamin			
1	Perempuan	9	81.8
2	Laki-laki	2	18.2
Total		11	100
Usia			
1	<40 tahun	5	45.5
2	40-50 tahun	6	54.5
Total		11	100
Jenis kanker			
1	Kanker payudara	9	81.8
2	Kanker prostat	2	18.2
Total		11	100

Keluhan mual muntah pada pasien post kemoterapi kanker sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terapi musik klasik disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi frekuensi keluhan mual muntah pada pasien post kemoterapi kanker sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik.

No	Kategori mual muntah	Frek. (N=11)	Persentase
Sebelum terapi			
	Ringan		
1	Sedang	0	0
2	Berat	10	90.0
3		1	9.1
	Total	11	100
Sesudah terapi			
	Ringan		
1	Sedang	6	54.5
2	Berat	5	45.5
3		0	0
	Total	11	100

B. Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan hasil pre test 0,165 dan post test 0,066 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka di katakan data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dilakukan uji *paired sample t-test* dengan hasil p value 0,000 maka di dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap keluhan mual muntah pada pasien post kemoterapi kanker di Unit Sitostatika Rumah sakit Telogorejo Semarang.

PEMBAHASAN

Interpretasi Data dan Diskusi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (81.8%). Purwoastuti (2008), mengemukakan bahwa pada jenis kelamin perempuan terdapat hormon esterogen dan progesteron. Hormon esterogen merupakan hormon yang merangsang pertumbuhan sel

sedangkan hormon progesteron adalah hormon yang menjaga perkembangannya. Esterogen merangsang tumbuhnya sel tadi secara tidak terkendali sedangkan progesteron akan mengendalikan sel yang tumbuh ini. Jumlah esterogen akan meningkat pada masa pembuahan dan progesterone akan meningkat pada siklus bulannya, esterogen meningkat banyak pada saat mulai menstruasi hingga pembuahan dan progesterone terjadi banyak setelah masa ovulasi terjadi. Bila terjadi ketidakseimbangan hormon, dimana terjadi jumlah esterogen yang dominan di bandingkan dengan progesteron, maka esterogen akan merangsang sel untuk tumbuh tidak terkendali dan akan timbul kanker.

Berdasarkan hasil penelitian data karakteristik responden yang berusia 40-50 tahun sebanyak 6 orang (54,5%). Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita kaum wanita, setelah kanker serviks, kanker payudara umumnya menyerang pada wanita berusia > 35 tahun, sedangkan kanker prostat jarang terjadi pada usia < 40 tahun, namun meningkat pada usia > 45 tahun (Purwoastuti, 2008, hlm.14).

Kanker adalah penyakit yang meningkat risikonya ketika lanjut usia. Semakin lanjut usia semakin besar resiko terkena kanker. Pada anak-anak remaja, kanker relative lebih jarang menyerang setelah usia enam puluh tahun. Alasan utama mengapa kanker menyerang baru muncul di usia tua adalah pertumbuhannya yang lambat dan hanya dapat terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker dapat berkembang bertahun-tahun tanpa disadari (Purwoastuti, 2008).

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kanker menunjukkan bahwa kanker payudara (81.8%). Cancerhelps (2010, hlm.18) menjelaskan bahwa kanker payudara adalah keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara. Kanker payudara terutama menyerang wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada pria. Hasil dari penelitian ini mendukung kebenarann teori mengenai jenis kanker yang banyak di derita penduduk di Indonesia yakni kanker payudara (Diknesjatengprov, 2011, hlm 40).

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita kaum wanita, setelah

kanker serviks, kanker payudara umumnya menyerang pada wanita berusia > 35 tahun, sedangkan kanker prostat jarang terjadi pada usia < 40 tahun, namun meningkat pada usia > 45 tahun (Purwoastuti, 2008, hlm.14). Sehingga penelitian ini memberikan gambaran bahwa usia berpengaruh terhadap kejadian kanker. Hasil penelitian ini juga mendukung kebenaran teori mengenai faktor resiko mual muntah yang berhubungan dengan usia pasien kurang dari 50 tahun. (Grunberg, 2004).

Pada penelitian ini, didapatkan data persentase responden sebelum pemberian perlakuan yang mengalami keluhan mual muntah berat sebesar 9.1%, sedang sebesar 90,9% dengan rerata sebesar 12.909 dan standar deviasi sebesar 1.136. Persentase responden sesudah pemberian perlakuan yang mengalami keluhan mual muntah ringan sebesar 54.5%, sedang sebesar 45.5%, diperoleh rerata sebesar 7.727 dengan standar deviasi sebesar 2.101. Nilai *p value* sebesar 0,000 (< 0,005), sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi musik klasik terhadap keluhan mual muntah pada pasien post kemoterapi di Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terjadi penurunan keluhan mual muntah sesudah setelah pemberian terapi musik klasik. Hasil penelitian ini mendukung kebenaran teori yang di kemukakan oleh Purwoastuti (2008), bahwa intervensi perilaku seperti relaksasi dan pengalihan (seperti terapi musik klasik) dapat mengurangi keluhan mual muntah.

Musik dihasilkan dari stimulus yang dikirim melalui akson-akson serabut sensori asenden ke neuron-neuron *Reticular Activating System* (RAS). Stimulus ini kemudian akan ditransmisikan oleh *nuclei* spesifik dari thalamus melewati area-area korteks cerebral, sistem limbik dan korpus collosum serta melewati area-area sistem saraf otonom dan sistem neuroendokrin. Sistem saraf otonom berisi saraf simpatik dan parasimpatik. Musik dapat memberikan rangsangan simpatik dan parasimpatik sehingga dapat menimbulkan relaksasi berupa penurunan frekuensi nadi, relaksasi, dan tidur (Tuner 2010).

Terapi musik mempunyai sifat terapeutik dan bersifat menyembuhkan. Musik menghasilkan rangsangan ritmis yang ditangkap oleh organ pendengaran dan diolah di dalam sistem saraf tubuh dan kelenjar pada otak yang merekam interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pendengar. Ritme internal ini mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung dengan lebih baik. Metabolisme yang lebih baik akan mampu membangun sistem kekebalan tubuh yang lebih baik dan dengan sistem kekebalan yang lebih baik tubuh menjadi lebih tangguh terhadap kemungkinan serangan penyakit (Silvia, 2009, ¶ 2).

Terapi musik juga dapat berperan sebagai salah satu teknik distraksi. intervensi musik dapat memberikan stimulus yang dapat meningkatkan rasa nyaman, sehingga menimbulkan sensasi menyenangkan. Khususnya pada penelitian ini adalah pasien post kemoterapi, pasien lebih memfokuskan perhatiannya kepada musik dari pada pikiran-pikiran yang menegangkan atau stimulus lingkungan yang lain (Snyder dan Linquist, 2002).

KESIMPULAN

1. Keluhan mual muntah responden sebelum diberikan terapi musik klasik rata-rata sebesar 12.909 dan standar deviasi sebesar 1.136.
2. Keluhan mual muntah responden sesudah diberikan terapi musik klasik rata-rata sebesar 7.727 dengan standar deviasi sebesar 2.101.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi musik klasik terhadap keluhan mual muntah pada pasien post kemoterapi karena kanker di unit Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang dengan nilai *p value* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan keluhan mual muntah pada pasien post kemoterapi.

SARAN

1. Untuk rumah sakit
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ataupun gambaran mengenai pengaruh distraksi terapi musik klasik terhadap keluhan mual muntah pada pasien kanker post kemoterapi.
2. Untuk institusi pendidikan dan perkembangan ilmu keperawatan.
 - a. Menjadi bahan pembelajaran program maupun praktek di institusi maupun di laboratorium klinik khususnya pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dalam mengatasi/menurunkan keluhan mual muntah.
 - b. Menjadi informasi untuk institusi maupun mahasiswa agar lebih baik dalam memberikan tindakan keperawatan mandiri salah satunya dengan pemberian terapi musik klasik pada pasien post kemoterapi karena kanker untuk mengatasi/ menurunkan keluhan mual muntah.
3. Bagi perawat
Perawat dapat mengaplikasikan hasil penelitian tentang manfaat terapi musik klasik terhadap keluhan mual pada pasien post kemoterapi karena kanker.
4. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya tentang pengaruh terapi musik untuk mengatasi mual muntah akibat kemoterapi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya serta memberikan informasi bagi penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart*. Jakarta: PT Gramedia.
- Cancerhelps Tim. (2010). *Stop Kanker*. Jakarta : Agroamedia Pustaka.

Desen, Wan. (2011) *Buku ajar onkologi klinis*. Jakarta: Balai penerbit FKUI.

Dinkesjatengprov.(2011).<http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/profil2011/BAB%20I-VI%202011.pdf>, diperoleh tanggal 4 desember 2012

Garrett, et al.,(2003). Small, highly reflective ice crystals in low-latitude cirrus. *Geophysical Research Letters* 30(21): doi: 10.1029/2003GL018153. issn: 0094-8276.

Hidayat, A.A.A. (2009). *Metode penelitian kebidanan & teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika

Kurtiningsih. (2008). *Pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada anak usia sekolah*. Jurnal Akademik Kebidanan dan Keperawatan Volume 4, Nomer 2, Hal 87-96.

Notoatmodjo, Soekijo. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. (2008). *Konsep dan Metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 2 pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Perwitasari, (2006). *Kajian penggunaan antiemetika pada pasien kanker dengan terapi sitostatika dirumah sakit Yogyakarta*. Surabaya. Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan.

Pratiwi, R.P (2008). Terapi musik. <http://siar.endonesa.net/utty/2009/15/terapi-musik>, diperoleh 12 oktober 2012

Purwoastuti, Endang. (2008). *Kanker payudara*. Yogyakarta: Kanisius

Riyanto, Agus. (2009). *Pengolahan data dan analisis data kesehatan*. Cimahi : Nuha Medika

Setyaningsih. (2009). *Pengaruh penerapan kombinasi musik klasik dan latihan relaksasi untuk menurunkan stress pada siswa kelas XI IPA 2 SMA intensitas taruna pembangunan Surabaya.*

Silvia. (2009). *Terapi musik sebagai teraapeutik.* Jakarta. diperoleh tanggal 15 februari 2013.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung. Alfabeta

Snyder, M., & Lindquist, R. (2002). *Complementary/alternative therapies in nursing.* (4th ed). Springer Publishing Company.